

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

BPRS Bumi Rinjani Kapanjen merupakan perusahaan cabang yang didirikan di kabupaten Probolinggo oleh Group Rinjani yang bergerak di bidang perbankan. Sebagai langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis, maka peneliti harus dapat menyajikan data-data hasil penelitian secara lebih jelas sehingga dapat mempermudah dalam menghitung dan membandingkan kedua variabel yang diteliti. Dalam pembahasan ini sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 50 sampel. Dimana perlu ditambahkan bahwa setiap sampel terdiri dari data nasabah beserta informasi keuangannya berupa laporan laba rugi.

4.1.1 Deskripsi Sampel

Berikut ini adalah rincian data dari seluruh sampel, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
BPRS Bumi Rinjani Kapanjen Cabang Probolinggo
Rincian Data Usaha dan Modal Nasabah
Periode 2020

No.	Nama	Usaha	Modal
1.	Abdul Malik	Produsen dan Pedagang Makanan	Rp 40.000.000
2.	Moh. Ali	Pertanian Bawang Merah	Rp 50.000.000
3.	Basri	Produsen dan Pedagang	Rp 30.000.000

No.	Nama	Usaha	Modal
		Bawang Goreng	
4.	Upar Sarjono	Produsen dan Pedagang Tahu Sumedang	Rp 25.000.000
5.	Yadi Risyadi	Pakaian Muslim	Rp 48.000.000
6.	Iis Kusmiyati	Produsen dan Pedagang Sepatu	Rp 34.000.000
7.	Ahmad Romadhon	Pedagang Jagung	Rp 50.000.000
8.	Mahmudin	Makanan Ringan	Rp 40.000.000
9.	Endang	Pakaian/Konveksi	Rp 55.000.000
10.	Suhaya	Produsen dan Pedagang Bakso Tahu	Rp 25.000.000
11.	Asep Yulianto	Sepatu dan Aksesoris	Rp 35.000.000
12.	Jumaidin	Furnitur	Rp 45.000.000
13.	M. Taryo	Pakaian/Konveksi	Rp 26.000.000
14.	Komariya	Sepatu dan Tas	Rp 40.000.000
15.	Amir	Sembako	Rp 45.000.000
16.	E. Supri	Mie Bakso	Rp 38.000.000
17.	Sindra Hambali	Produsen dan Pedagang Pakaian	Rp 50.000.000
18.	Hj. Elis Dahlia	<i>Boutique</i>	Rp 50.000.000
19.	David Ariandy	Konveksi	Rp 30.000.000
20.	Bambang Handoyo	Produsen dan Pedagang Pakaian	Rp 40.000.000
21.	Toib	Telur Asin	Rp 25.000.000
22.	Wawan	Dompot dan Tas	Rp 40.000.000
23.	Agus	Meubel/Kursi	Rp 30.000.000
24.	Suherlan	Keripik Tempe	Rp 25.000.000
25.	Mardio	Martabak Mini	Rp 50.000.000

No.	Nama	Usaha	Modal
26.	Topan	Tas Anak	Rp 40.000.000
27.	Eris Salamah	Sablon	Rp 30.000.000
28.	Romlah	Produsen dan Pedagang Roti	Rp 25.000.000
29.	Asep Koswara	Bengkel Las Listrik	Rp 30.000.000
30.	Supriyono	Pertanian Bawang Merah	Rp 50.000.000
31.	Yustin Yurjawan	Percetakan	Rp 40.000.000
32.	Hartini	<i>Catering</i>	Rp 25.000.000
33.	Rasid	Bawang Merah	Rp 40.000.000
34.	Nani Kusniah	Telur Asin	Rp 30.000.000
35.	Misnadi	Pertanian Bawang Merah	Rp 68.750.000
36.	Hasim	Pedagang Buah	Rp 50.000.000
37.	Suliyanti	Kue Basah	Rp 25.000.000
38.	Dadang	Pertanian Bawang Merah	Rp 50.000.000
39.	Fatimah	Pedagang Sayur dan Buah	Rp 40.000.000
40.	Sapri	Konveksi	Rp 35.000.000
41.	Muningsih	Kue Kering	Rp 30.000.000
42.	Martono	Pertanian Bawang Merah	Rp 60.000.000
43.	Herlina	Pakaian/Konveksi	Rp 50.000.000
44.	Lesmana	Tas dan Aksesoris	Rp 40.000.000
45.	Fitri	Sembako	Rp 55.000.000
46.	Haris	Pedagang Buah	Rp 50.000.000
47.	Habibi	Pakaian/Konveksi	Rp 30.000.000

No.	Nama	Usaha	Modal
48.	Rina Sumiyati	Pakaian Anak	Rp 40.000.000
49.	Didin Supriyadi	Pertanian Bawang Merah	Rp 50.000.000
50.	Subina	Sablon	Rp 35.000.000

Sumber: Data BPRS Bumi Rinjani Kapanjen Cabang Probolinggo, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas, masing-masing dari 50 sampel melakukan kontrak/perjanjian dengan modal yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun modal yang terkecil adalah sebesar Rp 25.000.000,- dan modal terbesar adalah sebesar Rp 68.750.000,-.

Tabel 4
BPRS Bumi Rinjani Kapanjen Cabang Probolinggo
Rincian Data Porsi Modal Bank dengan Nasabah
Periode 2020

No.	Nama	Modal	Porsi Modal (Bank : Nasabah)	Modal Bank	Modal Nasabah
1.	Abdul Malik	Rp 40.000.000	50% : 50%	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
2.	Moh. Ali	Rp 50.000.000	70% : 30%	Rp 35.000.000	Rp 15.000.000
3.	Basri	Rp 30.000.000	60% : 40%	Rp 18.000.000	Rp 12.000.000
4.	Upar Sarjono	Rp 25.000.000	70% : 30%	Rp 17.500.000	Rp 7.500.000
5.	Yadi Risyadi	Rp 48.000.000	60% : 40%	Rp 28.800.000	Rp 19.200.000
6.	Iis Kusmiyati	Rp 34.000.000	50% : 50%	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000
7.	Ahmad Romadhon	Rp 50.000.000	60% : 40%	Rp 30.000.000	Rp 20.000.000
8.	Mahmudin	Rp 40.000.000	50% : 50%	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
9.	Endang	Rp 55.000.000	80% : 20%	Rp 44.000.000	Rp 11.000.000
10.	Suhaya	Rp 25.000.000	60% : 40%	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000
11.	Asep Yulianto	Rp 35.000.000	50% : 50%	Rp 17.500.000	Rp 17.500.000

No.	Nama	Modal	Porsi Modal (Bank : Nasabah)	Modal Bank	Modal Nasabah
12.	Jumaidin	Rp 45.000.000	70% : 30%	Rp 31.500.000	Rp 13.500.000
13.	M. Taryo	Rp 26.000.000	60% : 40%	Rp 15.600.000	Rp 10.400.000
14.	Komariya	Rp 40.000.000	50% : 50%	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
15.	Amir	Rp 45.000.000	50% : 50%	Rp 22.500.000	Rp 22.500.000
16.	E. Supri	Rp 38.000.000	80% : 20%	Rp 30.400.000	Rp 7.600.000
17.	Sindra Hambali	Rp 50.000.000	80% : 20%	Rp 40.000.000	Rp 10.000.000
18.	Hj. Elis Dahlia	Rp 50.000.000	50% : 50%	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
19.	David Ariandy	Rp 30.000.000	80% : 20%	Rp 24.000.000	Rp 6.000.000
20.	Bambang Handoyo	Rp 40.000.000	80% : 20%	Rp 32.000.000	Rp 8.000.000
21.	Toib	Rp 25.000.000	70% : 30%	Rp 17.500.000	Rp 7.500.000
22.	Wawan	Rp 40.000.000	80% : 20%	Rp 32.000.000	Rp 8.000.000
23.	Agus	Rp 30.000.000	70% : 30%	Rp 21.000.000	Rp 9.000.000
24.	Suherlan	Rp 25.000.000	50% : 50%	Rp 12.500.000	Rp 12.500.000
25.	Mardio	Rp 50.000.000	70% : 30%	Rp 35.000.000	Rp 15.000.000
26.	Topan	Rp 40.000.000	70% : 30%	Rp 28.000.000	Rp 12.000.000
27.	Eris Salamah	Rp 30.000.000	80% : 20%	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
28.	Romlah	Rp 25.000.000	80% : 20%	Rp 20.000.000	Rp 5.000.000
29.	Asep Koswara	Rp 30.000.000	50% : 50%	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
30.	Supriyono	Rp 50.000.000	80% : 20%	Rp 40.000.000	Rp 10.000.000
31.	Yustin Yurjawan	Rp 40.000.000	70% : 30%	Rp 28.000.000	Rp 12.000.000
32.	Hartini	Rp 25.000.000	80% : 20%	Rp 20.000.000	Rp 5.000.000
33.	Rasid	Rp 40.000.000	50% : 50%	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
34.	Nani Kusniah	Rp 30.000.000	60% : 40%	Rp 18.000.000	Rp 12.000.000
35.	Misnadi	Rp 68.750.000	80% : 20%	Rp 55.000.000	Rp 13.750.000
36.	Hasim	Rp 50.000.000	50% : 50%	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
37.	Suliyanti	Rp 25.000.000	60% : 40%	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000
38.	Dadang	Rp 50.000.000	50% : 50%	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
39.	Fatimah	Rp 40.000.000	80% : 20%	Rp 32.000.000	Rp 8.000.000

No.	Nama	Modal	Porsi Modal (Bank : Nasabah)	Modal Bank	Modal Nasabah
40.	Sapri	Rp 35.000.000	70% : 30%	Rp 24.500.000	Rp 10.500.000
41.	Muningsih	Rp 30.000.000	60% : 40%	Rp 18.000.000	Rp 12.000.000
42.	Martono	Rp 60.000.000	60% : 40%	Rp 36.000.000	Rp 24.000.000
43.	Herlina	Rp 50.000.000	50% : 50%	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
44.	Lesmana	Rp 40.000.000	80% : 20%	Rp 32.000.000	Rp 8.000.000
45.	Fitri	Rp 55.000.000	60% : 40%	Rp 33.000.000	Rp 22.000.000
46.	Haris	Rp 50.000.000	50% : 50%	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
47.	Habibi	Rp 30.000.000	60% : 40%	Rp 18.000.000	Rp 12.000.000
48.	Rina Sumiyati	Rp 40.000.000	80% : 20%	Rp 32.000.000	Rp 8.000.000
49.	Didin Supriyadi	Rp 50.000.000	50% : 50%	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
50.	Subina	Rp 35.000.000	70% : 30%	Rp 24.500.000	Rp 10.500.000

Sumber : Data BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa porsi modal setiap nasabah berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya kontrak/perjanjian sehingga porsi modal sesuai dengan kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah.

4.1.2 Analisis Data

1. Daftar Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dengan Metode *Revenue Sharing*

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan pendapatan bagi hasil dengan menggunakan metode *revenue sharing* dengan rumus:

1. *Revenue Sharing* (bank) = (Total Pendapatan – Harga Pokok Penjualan) x % Nisbah pihak bank
2. *Revenue Sharing* (nasabah) = (Total Pendapatan – Harga Pokok Penjualan) x % Nisbah pihak bank

Tabel 5
BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo
Daftar Pendapatan Bagi Hasil Metode *Revenue Sharing*
Periode 2020

No.	Nama	Laba Kotor	Nisbah (Bank : Nasabah)	Bagi Hasil	
				Bank	Nasabah
1.	Abdul Malik	Rp 21.650.000	20% : 80%	Rp 4.330.000	Rp17.320.000
2.	Moh. Ali	Rp 14.240.000	10% : 90%	Rp 1.424.000	Rp12.816.000
3.	Basri	Rp 15.600.000	10% : 90%	Rp 1.560.000	Rp14.040.000
4.	Upar Sarjono	Rp 17.860.000	25% : 75%	Rp 4.465.000	Rp13.395.000
5.	Yadi Risyadi	Rp 45.330.000	30% : 70%	Rp 13.599.000	Rp31.731.000
6.	Iis Kusmiyati	Rp 19.850.000	15% : 85%	Rp 2.977.500	Rp16.872.500
7.	Ahmad Romadhon	Rp 18.000.000	10% : 90%	Rp 1.800.000	Rp16.200.000
8.	Mahmudin	Rp 26.150.000	30% : 70%	Rp 7.845.000	Rp18.305.000
9.	Endang	Rp 47.900.000	15% : 85%	Rp 7.185.000	Rp40.715.000
10.	Suhaya	Rp 13.100.000	10% : 90%	Rp 1.310.000	Rp11.790.000
11.	Asep Yulianto	Rp 18.500.000	20% : 80%	Rp 3.700.000	Rp 14.800.000
12.	Jumaidin	Rp 31.450.000	30% : 70%	Rp 9.435.000	Rp 22.015.000
13.	M. Taryo	Rp 18.300.000	15% : 85%	Rp 2.745.000	Rp 15.555.000
14.	Komariya	Rp 42.750.000	20% : 80%	Rp 8.550.000	Rp 34.200.000
15.	Amir	Rp 25.320.000	10% : 90%	Rp 2.532.000	Rp 22.788.000
16.	E. Supri	Rp 17.200.000	25% : 75%	Rp 4.300.000	Rp 12.900.000
17.	Sindra Hambali	Rp 34.570.000	10% : 90%	Rp 3.457.000	Rp 31.113.000
18.	Hj. Elis Dahlia	Rp 52.550.000	15% : 85%	Rp 7.882.500	Rp 44.667.500
19.	David Ariandy	Rp 12.740.000	10% : 90%	Rp 1.274.000	Rp 11.466.000

No.	Nama	Laba Kotor	Nisbah (Bank : Nasabah)	Bagi Hasil	
				Bank	Nasabah
20.	Bambang Handoyo	Rp 23.780.000	25% : 75%	Rp 5.945.000	Rp 17.835.000
21.	Toib	Rp 17.670.000	30% : 70%	Rp 5.301.000	Rp 12.369.000
22.	Wawan	Rp 38.750.000	10% : 90%	Rp 3.875.000	Rp 34.875.000
23.	Agus	Rp 15.320.000	20% : 80%	Rp 3.064.000	Rp 12.256.000
24.	Suherlan	Rp 19.540.000	25% : 75%	Rp 4.885.000	Rp 14.655.000
25.	Mardio	Rp 38.460.000	20% : 80%	Rp 7.692.000	Rp 30.768.000
26.	Topan	Rp 24.980.000	10% : 90%	Rp 2.498.000	Rp 22.482.000
27.	Eris Salamah	Rp 16.360.000	30% : 70%	Rp 4.908.000	Rp 11.452.000
28.	Romlah	Rp 13.970.000	10% : 90%	Rp 1.397.000	Rp 12.573.000
29.	Asep Koswara	Rp 12.690.000	25% : 75%	Rp 3.172.500	Rp 9.517.500
30.	Supriyono	Rp 15.000.000	30% : 70%	Rp 4.500.000	Rp 10.500.000
31.	Yustin Yurjawan	Rp 29.210.000	25% : 75%	Rp 7.302.500	Rp 21.907.500
32.	Hartini	Rp 14.250.000	20% : 80%	Rp 2.850.000	Rp 11.400.000
33.	Rasid	Rp 23.470.000	20% : 80%	Rp 4.694.000	Rp 18.776.000
34.	Nani Kusniah	Rp 17.810.000	30% : 70%	Rp 5.343.000	Rp 12.467.000
35.	Misnadi	Rp 39.790.000	15% : 85%	Rp 5.968.500	Rp 33.821.500
36.	Hasim	Rp 17.500.000	10% : 90%	Rp 1.750.000	Rp 15.750.000
37.	Suliyanti	Rp 14.770.000	30% : 70%	Rp 4.431.000	Rp 10.339.000
38.	Dadang	Rp 41.250.000	25% : 75%	Rp 10.312.500	Rp 30.937.500
39.	Fatimah	Rp 20.430.000	30% : 70%	Rp 6.129.000	Rp 14.301.000
40.	Sapri	Rp 18.720.000	30% : 70%	Rp 5.616.000	Rp 13.104.000
41.	Muningsih	Rp 13.340.000	10% : 90%	Rp 1.334.000	Rp 12.006.000

No.	Nama	Laba Kotor	Nisbah (Bank : Nasabah)	Bagi Hasil	
				Bank	Nasabah
42.	Martono	Rp 57.550.000	25% : 75%	Rp 14.387.500	Rp 43.162.500
43.	Herlina	Rp 32.150.000	30% : 70%	Rp 9.645.000	Rp 22.505.000
44.	Lesmana	Rp 16.510.000	15% : 85%	Rp 2.476.500	Rp 14.033.500
45.	Fitri	Rp 38.270.000	10% : 90%	Rp 3.827.000	Rp 34.443.000
46.	Haris	Rp 33.910.000	15% : 85%	Rp 5.086.500	Rp 28.823.500
47.	Habibi	Rp 14.110.000	10% : 90%	Rp 1.411.000	Rp 12.699.000
48.	Rina Sumiyati	Rp 15.230.000	20% : 80%	Rp 3.046.000	Rp 12.184.000
49.	Didin Supriyadi	Rp 17.310.000	15% : 85%	Rp 2.596.500	Rp 14.713.500
50.	Subina	Rp 10.490.000	20% : 80%	Rp 2.098.000	Rp 8.392.000

Sumber : Data BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo, 2020
Keterangan : Data perhitungan terlampir

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa persentase nisbah dari setiap nasabah berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya kontrak/perjanjian sehingga persentase nisbah tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah. Besarnya nisbah ini juga ditentukan sesuai dengan kemampuan nasabah dan persetujuan kedua belah pihak. Dengan demikian, bagi hasil yang diperoleh pun juga didasarkan pada nisbah dimana perolehan pihak bank lebih sedikit dibandingkan dengan pihak nasabah.

Berikut adalah hasil uji deskriptif frekuensi berdasarkan Tabel 5 yang diolah dengan aplikasi SPSS 25.0.

Tabel 6
BPRS Bumi Rinjani Kapanjen Cabang Probolinggo
Hasil Uji Deskriptif Frekuensi (*Revenue Sharing*)
Periode 2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bank	50	1274000	14387500	4758260.00	3054324.379
Nasabah	50	8392000	44667500	19554740.00	9659193.021
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 deskriptif frekuensi di atas, dari jumlah sampel sebanyak 50 data nasabah menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terkecil yang diperoleh bank adalah sebesar Rp 1.274.000,- atas kontrak dengan nasabah “David Ariandy” dan pendapatan terbesarnya adalah sebesar Rp 14.387.500,- atas kontrak dengan nasabah “Martono”. Sedangkan dari pihak nasabah, pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terkecil diterima oleh “Hj. Elis Dahlia” sebesar Rp 44.667.500,- dan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terbesar adalah atas nama “Subina”, yaitu sebesar Rp 8.392.000,-. Adapun besar rata-rata pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah metode *revenue sharing* pada tahun 2020 untuk pihak bank adalah Rp 4.758.260,- dan untuk pihak nasabah adalah Rp 19.554.740,-

2. Hasil Perhitungan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dengan Metode *Profit Sharing*

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan pendapatan bagi hasil dengan menggunakan metode *profit sharing* dengan rumus:

1. *Profit Sharing* (bank) = ((Total Pendapatan – Harga Pokok Penjualan) – Biaya-biaya) x % Nisbah pihak bank
2. *Profit Sharing* (nasabah) = ((Total Pendapatan – Harga Pokok Penjualan) – Biaya-biaya) x % Nisbah pihak bank

Tabel 7
BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo
Hasil Perhitungan Pendapatan Bagi Hasil *Profit Sharing*
Periode 2020

No.	Nama	Laba Bersih	Nisbah (Bank : Nasabah)	Bagi Hasil	
				Bank	Nasabah
1.	Abdul Malik	Rp 16.100.000	20% : 80%	Rp 3.220.000	Rp 12.880.000
2.	Moh. Ali	Rp 9.800.000	10% : 90%	Rp 980.000	Rp 8.820.000
3.	Basri	Rp 10.900.000	10% : 90%	Rp 1.090.000	Rp 9.810.000
4.	Upar Sarjono	Rp 11.400.000	25% : 75%	Rp 2.850.000	Rp 8.550.000
5.	Yadi Risyadi	Rp 34.650.000	30% : 70%	Rp 10.395.000	Rp 24.255.000
6.	Iis Kusmiyati	Rp 12.700.000	15% : 85%	Rp 1.905.000	Rp 10.795.000
7.	Ahmad Romadhon	Rp 13.500.000	10% : 90%	Rp 1.350.000	Rp 12.150.000
8.	Mahmudin	Rp 21.500.000	30% : 70%	Rp 6.450.000	Rp 15.050.000
9.	Endang	Rp 42.700.000	15% : 85%	Rp 6.405.000	Rp 36.295.000
10.	Suhaya	Rp 8.400.000	10% : 90%	Rp 840.000	Rp 7.560.000
11.	Asep Yulianto	Rp 11.200.000	20% : 80%	Rp 2.240.000	Rp 8.960.000
12.	Jumaidin	Rp 27.900.000	30% : 70%	Rp 8.370.000	Rp 19.530.000
13.	M. Taryo	Rp 13.400.000	15% : 85%	Rp 2.010.000	Rp 11.390.000
14.	Komariya	Rp 37.200.000	20% : 80%	Rp 7.440.000	Rp 29.760.000
15.	Amir	Rp 22.930.000	10% : 90%	Rp 2.293.000	Rp 20.637.000

No.	Nama	Laba Bersih	Nisbah (Bank : Nasabah)	Bagi Hasil	
				Bank	Nasabah
16.	E. Supri	Rp 10.100.000	25% : 75%	Rp 2.525.000	Rp 7.575.000
17.	Sindra Hambali	Rp 30.210.000	10% : 90%	Rp 3.021.000	Rp 27.189.000
18.	Hj. Elis Dahlia	Rp 46.970.000	15% : 85%	Rp 7.045.500	Rp 39.924.500
19.	David Ariandy	Rp 8.590.000	10% : 90%	Rp 859.000	Rp 7.731.000
20.	Bambang Handoyo	Rp 19.230.000	25% : 75%	Rp 4.807.500	Rp 14.422.500
21.	Toib	Rp 13.140.000	30% : 70%	Rp 3.942.000	Rp 9.198.000
22.	Wawan	Rp 32.780.000	10% : 90%	Rp 3.278.000	Rp 29.502.000
23.	Agus	Rp 12.220.000	20% : 80%	Rp 2.444.000	Rp 9.776.000
24.	Suherlan	Rp 14.370.000	25% : 75%	Rp 3.592.500	Rp 10.777.500
25.	Mardio	Rp 34.600.000	20% : 80%	Rp 6.920.000	Rp 27.680.000
26.	Topan	Rp 20.300.000	10% : 90%	Rp 2.030.000	Rp 18.270.000
27.	Eris Salamah	Rp 11.320.000	30% : 70%	Rp 3.396.000	Rp 7.924.000
28.	Romlah	Rp 9.300.000	10% : 90%	Rp 930.000	Rp 8.370.000
29.	Asep Koswara	Rp 8.750.000	25% : 75%	Rp 2.187.500	Rp 6.562.500
30.	Supriyono	Rp 11.200.000	30% : 70%	Rp 3.360.000	Rp 7.840.000
31.	Yustin Yurjawan	Rp 23.650.000	25% : 75%	Rp 5.912.500	Rp 17.737.500
32.	Hartini	Rp 9.900.000	20% : 80%	Rp 1.980.000	Rp 7.920.000
33.	Rasid	Rp 18.340.000	20% : 80%	Rp 3.668.000	Rp 14.672.000
34.	Nani Kusniah	Rp 12.800.000	30% : 70%	Rp 3.840.000	Rp 8.960.000
35.	Misnadi	Rp 38.500.000	15% : 85%	Rp 5.775.000	Rp 32.725.000
36.	Hasim	Rp 12.500.000	10% : 90%	Rp 1.250.000	Rp 11.250.000

No.	Nama	Laba Bersih	Nisbah (Bank : Nasabah)	Bagi Hasil	
				Bank	Nasabah
37.	Suliyanti	Rp 8.500.000	30% : 70%	Rp 2.550.000	Rp 5.950.000
38.	Dadang	Rp 36.300.000	25% : 75%	Rp 9.075.000	Rp 27.225.000
39.	Fatimah	Rp 18.340.000	30% : 70%	Rp 5.502.000	Rp 12.838.000
40.	Sapri	Rp 14.700.000	30% : 70%	Rp 4.410.000	Rp 10.290.000
41.	Muningsih	Rp 10.500.000	10% : 90%	Rp 1.050.000	Rp 9.450.000
42.	Martono	Rp 52.800.000	25% : 75%	Rp 13.200.000	Rp 39.600.000
43.	Herlina	Rp 28.400.000	30% : 70%	Rp 8.520.000	Rp 19.880.000
44.	Lesmana	Rp 11.150.000	15% : 85%	Rp 1.672.500	Rp 9.477.500
45.	Fitri	Rp 35.950.000	10% : 90%	Rp 3.595.000	Rp 32.355.000
46.	Haris	Rp 31.350.000	15% : 85%	Rp 4.702.500	Rp 26.647.500
47.	Habibi	Rp 8.200.000	10% : 90%	Rp 820.000	Rp 7.380.000
48.	Rina Sumiyati	Rp 9.400.000	20% : 80%	Rp 1.880.000	Rp 7.520.000
49.	Didin Supriyadi	Rp 15.500.000	15% : 85%	Rp 2.325.000	Rp 13.175.000
50.	Subina	Rp 8.700.000	20% : 80%	Rp 1.740.000	Rp 6.960.000

Sumber : Data diolah, 2021

Keterangan : Data perhitungan terlampir

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa persentase nisbah dari setiap nasabah berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya kontrak/perjanjian sehingga persentase nisbah tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah. Dengan demikian, bagi hasil yang diperoleh pun juga didasarkan pada nisbah dimana perolehan pihak bank lebih sedikit dibandingkan dengan pihak nasabah.

Berikut adalah hasil uji deskriptif frekuensi berdasarkan Tabel 5 yang diolah dengan aplikasi SPSS 25.0.

Tabel 8
BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolingo
Hasil Uji Deskriptif Frekuensi (*Profit Sharing*)
Periode 2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bank	50	820000	13200000	3832870.00	2771105.043
Nasabah	50	5950000	39924500	15823930.00	9649129.277
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 deskriptif frekuensi di atas, dari jumlah sampel sebanyak 50 data nasabah menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terkecil yang diperoleh bank adalah sebesar Rp 820.000,- atas kontrak dengan nasabah “Habibi” dan pendapatan terbesarnya adalah sebesar Rp 13.200.000,- atas kontrak dengan nasabah “Martono”. Sedangkan dari pihak nasabah, pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terkecil diterima oleh “Suliyanti” sebesar Rp 5.950.000,- dan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terbesar adalah atas nama “Hj. Elis Dahlia”, yaitu sebesar Rp 39.924.500,-. Adapun besar rata-rata pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah metode *revenue sharing* pada tahun 2020 untuk pihak bank adalah Rp 3.832.870,- dan untuk pihak nasabah adalah Rp 15.823.930,-

3. Hasil Perbandingan Perhitungan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dengan Metode *Revenue Sharing* dan *Profit Sharing*

Berikut ini adalah tabel hasil perbandingan perhitungan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah dengan menggunakan metode *revenue sharing* dan metode *profit sharing*.

Tabel 9
BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo
Hasil Perbandingan Perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dengan
Metode *Revenue Sharing* dan *Profit Sharing* (Pihak Bank)
Periode 2020

No.	Nama	Bagi Hasil Metode <i>Revenue Sharing</i>	Bagi Hasil Metode <i>Profit Sharing</i>
1.	Abdul Malik	Rp 4.330.000	Rp 3.220.000
2.	Moh. Ali	Rp 1.424.000	Rp 980.000
3.	Basri	Rp 1.560.000	Rp 1.090.000
4.	Upar Sarjono	Rp 4.465.000	Rp 2.850.000
5.	Yadi Risyadi	Rp 13.599.000	Rp 10.395.000
6.	Iis Kusmiyati	Rp 2.977.500	Rp 1.905.000
7.	Ahmad Romadhon	Rp 1.800.000	Rp 1.350.000
8.	Mahmudin	Rp 7.845.000	Rp 6.450.000
9.	Endang	Rp 7.185.000	Rp 6.405.000
10.	Suhaya	Rp 1.310.000	Rp 840.000
11.	Asep Yulianto	Rp 3.700.000	Rp 2.240.000
12.	Jumaidin	Rp 9.435.000	Rp 8.370.000
13.	M. Taryo	Rp 2.745.000	Rp 2.010.000
14.	Komariya	Rp 8.550.000	Rp 7.440.000
15.	Amir	Rp 2.532.000	Rp 2.293.000

No.	Nama	Bagi Hasil Metode <i>Revenue Sharing</i>	Bagi Hasil Metode <i>Profit Sharing</i>
16.	E. Supri	Rp 4.300.000	Rp 2.525.000
17.	Sindra Hambali	Rp 3.457.000	Rp 3.021.000
18.	Hj. Elis Dahlia	Rp 7.882.500	Rp 7.045.500
19.	David Ariandy	Rp 1.274.000	Rp 859.000
20.	Bambang Handoyo	Rp 5.945.000	Rp 4.807.500
21.	Toib	Rp 5.301.000	Rp 3.942.000
22.	Wawan	Rp 3.875.000	Rp 3.278.000
23.	Agus	Rp 3.064.000	Rp 2.444.000
24.	Suherlan	Rp 4.885.000	Rp 3.592.500
25.	Mardio	Rp 7.692.000	Rp 6.920.000
26.	Topan	Rp 2.498.000	Rp 2.030.000
27.	Eris Salamah	Rp 4.908.000	Rp 3.396.000
28.	Romlah	Rp 1.397.000	Rp 930.000
29.	Asep Koswara	Rp 3.172.500	Rp 2.187.500
30.	Supriyono	Rp 4.500.000	Rp 3.360.000
31.	Yustin Yurjawan	Rp 7.302.500	Rp 5.912.500
32.	Hartini	Rp 2.850.000	Rp 1.980.000
33.	Rasid	Rp 4.694.000	Rp 3.668.000
34.	Nani Kusniah	Rp 5.343.000	Rp 3.840.000
35.	Misnadi	Rp 5.968.500	Rp 5.775.000
36.	Hasim	Rp 1.750.000	Rp 1.250.000
37.	Suliyanti	Rp 4.431.000	Rp 2.550.000
38.	Dadang	Rp 10.312.500	Rp 9.075.000
39.	Fatimah	Rp 6.129.000	Rp 5.502.000

No.	Nama	Bagi Hasil Metode <i>Revenue Sharing</i>	Bagi Hasil Metode <i>Profit Sharing</i>
40.	Sapri	Rp 5.616.000	Rp 4.410.000
41.	Muningsih	Rp 1.334.000	Rp 1.050.000
42.	Martono	Rp 14.387.500	Rp 13.200.000
43.	Herlina	Rp 9.645.000	Rp 8.520.000
44.	Lesmana	Rp 2.476.500	Rp 1.672.500
45.	Fitri	Rp 3.827.000	Rp 3.595.000
46.	Haris	Rp 5.086.500	Rp 4.702.500
47.	Habibi	Rp 1.411.000	Rp 820.000
48.	Rina Sumiyati	Rp 3.046.000	Rp 1.880.000
49.	Didin Supriyadi	Rp 2.596.500	Rp 2.325.000
50.	Subina	Rp 2.098.000	Rp 1.740.000
	TOTAL	Rp 237.913.000	Rp 191.643.500

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa total perolehan bagi hasil pembiayaan musyarakah untuk pihak bank dengan metode *revenue sharing* adalah sebesar Rp 237.913.000,- dan total perolehan bagi hasil pembiayaan musyarakah untuk pihak bank dengan metode *profit sharing* adalah sebesar Rp 191.643.500,-. Dalam hal ini terdapat selisih, yakni sebesar $Rp\ 237.913.000 - Rp\ 191.643.500 = Rp\ 46.269.500,-$; dimana hasil penggunaan *revenue sharing* lebih besar dari *profit sharing*. Sesuai dengan hasil selisih yang diperoleh atas perbandingan kedua metode terhadap 50 sampel, maka dapat dikatakan bahwa perhitungan pendapatan bagi hasil untuk pihak bank dengan

menggunakan metode *revenue sharing* lebih menguntungkan daripada *profit sharing*.

Tabel 10
BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo
Hasil Perbandingan Perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dengan
Metode *Revenue Sharing* dan *Profit Sharing* (Pihak Nasabah)
Periode 2020

No.	Nama	Bagi Hasil Metode <i>Revenue Sharing</i>	Bagi Hasil Metode <i>Profit Sharing</i>
1.	Abdul Malik	Rp 17.320.000	Rp 12.880.000
2.	Moh. Ali	Rp 12.816.000	Rp 8.820.000
3.	Basri	Rp 14.040.000	Rp 9.810.000
4.	Upar Sarjono	Rp 13.395.000	Rp 8.550.000
5.	Yadi Risyadi	Rp 31.731.000	Rp 24.255.000
6.	Iis Kusmiyati	Rp 16.872.500	Rp 10.795.000
7.	Ahmad Romadhon	Rp 16.200.000	Rp 12.150.000
8.	Mahmudin	Rp 18.305.000	Rp 15.050.000
9.	Endang	Rp 40.715.000	Rp 36.295.000
10.	Suhaya	Rp 11.790.000	Rp 7.560.000
11.	Asep Yulianto	Rp 14.800.000	Rp 8.960.000
12.	Jumaidin	Rp 22.015.000	Rp 19.530.000
13.	M. Taryo	Rp 15.555.000	Rp 11.390.000
14.	Komariya	Rp 34.200.000	Rp 29.760.000
15.	Amir	Rp 22.788.000	Rp 20.637.000
16.	E. Supri	Rp 12.900.000	Rp 7.575.000
17.	Sindra Hambali	Rp 31.113.000	Rp 27.189.000
18.	Hj. Elis Dahlia	Rp 44.667.500	Rp 39.924.500

No.	Nama	Bagi Hasil Metode <i>Revenue Sharing</i>	Bagi Hasil Metode <i>Profit Sharing</i>
19.	David Ariandy	Rp 11.466.000	Rp 7.731.000
20.	Bambang Handoyo	Rp 17.835.000	Rp 14.422.500
21.	Toib	Rp 12.369.000	Rp 9.198.000
22.	Wawan	Rp 34.875.000	Rp 29.502.000
23.	Agus	Rp 12.256.000	Rp 9.776.000
24.	Suherlan	Rp 14.655.000	Rp 10.777.500
25.	Mardio	Rp 30.768.000	Rp 27.680.000
26.	Topan	Rp 22.482.000	Rp 18.270.000
27.	Eris Salamah	Rp 11.452.000	Rp 7.924.000
28.	Romlah	Rp 12.573.000	Rp 8.370.000
29.	Asep Koswara	Rp 9.517.500	Rp 6.562.500
30.	Supriyono	Rp 10.500.000	Rp 7.840.000
31.	Yustin Yurjawan	Rp 21.907.500	Rp 17.737.500
32.	Hartini	Rp 11.400.000	Rp 7.920.000
33.	Rasid	Rp 18.776.000	Rp 14.672.000
34.	Nani Kusniah	Rp 12.467.000	Rp 8.960.000
35.	Misnadi	Rp 33.821.500	Rp 32.725.000
36.	Hasim	Rp 15.750.000	Rp 11.250.000
37.	Suliyanti	Rp 10.339.000	Rp 5.950.000
38.	Dadang	Rp 30.937.500	Rp 27.225.000
39.	Fatimah	Rp 14.301.000	Rp 12.838.000
40.	Sapri	Rp 13.104.000	Rp 10.290.000
41.	Muningsih	Rp 12.006.000	Rp 9.450.000
42.	Martono	Rp 43.162.500	Rp 39.600.000

No.	Nama	Bagi Hasil Metode <i>Revenue Sharing</i>	Bagi Hasil Metode <i>Profit Sharing</i>
43.	Herlina	Rp 22.505.000	Rp 19.880.000
44.	Lesmana	Rp 14.033.500	Rp 9.477.500
45.	Fitri	Rp 34.443.000	Rp 32.355.000
46.	Haris	Rp 28.823.500	Rp 26.647.500
47.	Habibi	Rp 12.699.000	Rp 7.380.000
48.	Rina Sumiyati	Rp 12.184.000	Rp 7.520.000
49.	Didin Supriyadi	Rp 14.713.500	Rp 13.175.000
50.	Subina	Rp 8.392.000	Rp 6.960.000
	TOTAL	Rp 977.737.000	Rp 791.196.500

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa total perolehan bagi hasil pembiayaan musyarakah untuk pihak nasabah dengan metode *revenue sharing* adalah sebesar Rp 977.737.000,- dan total perolehan bagi hasil pembiayaan musyarakah untuk pihak nasabah dengan metode *profit sharing* adalah sebesar Rp 791.196.500,-. Dalam hal ini terdapat selisih, yakni sebesar Rp 977.737.000 - Rp 791.196.500 = Rp 186.540.500,-; dimana hasil penggunaan metode *revenue sharing* lebih besar dari *profit sharing*. Sama halnya dengan perhitungan selisih untuk perbandingan pendapatan bagi hasil untuk pihak bank terhadap 50 sampel, maka untuk pihak nasabah penggunaan metode *revenue sharing* juga lebih menguntungkan daripada metode *profit sharing*.

Selisih antara metode *revenue sharing* dengan *profit sharing* ini disebabkan karena adanya biaya-biaya operasional. Pada metode

revenue sharing, bagi hasil dihitung berdasarkan besarnya laba kotor sehingga pihak bank tidak ikut menanggung biaya-biaya operasional yang telah terjadi. Sedangkan pada metode *profit sharing*, bagi hasil diperoleh berdasarkan besarnya laba kotor yang telah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, yaitu laba bersih, sehingga dalam hal ini pihak bank juga turut serta dalam menanggung biaya-biaya operasional tersebut.

Contoh yang dapat memperjelas penjelasan tersebut, yaitu: Ahmad Romadhon adalah pedagang jagung yang melakukan kontrak dengan BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo untuk pembiayaan musyarakah dengan modal Rp 50.000.000,-. Nisbah yang ditetapkan dalam kontrak tersebut adalah 10% untuk bank dan 90% untuk nasabah. Berikut adalah rincian perhitungan bagi hasil yang akan diterima kedua pihak menggunakan metode *revenue sharing* dan *profit sharing*:

a. Perhitungan bagi hasil dengan metode *revenue sharing* dengan laba kotor sebesar Rp 18.000.000,-

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Revenue Sharing (bank)} &= (\text{Total Pendapatan} - \text{Harga Pokok} \\
 &\quad \text{Penjualan}) \times \% \text{ Nisbah pihak bank} \\
 &= (\text{Rp } 135.000.000 - \text{Rp } 117.000.000) \times 10\% \\
 &= \text{Rp } 18.000.000 \times 10\% \\
 &= \text{Rp } 1.800.000,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Revenue Sharing (nasabah)} &= (\text{Total Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) \times \% \text{ Nisbah pihak nasabah} \\
 &= (\text{Rp } 135.000.000 - \text{Rp } 117.000.000) \times 90\% \\
 &= \text{Rp } 18.000.000 \times 90\% \\
 &= \text{Rp } 16.200.000,-
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode *revenue sharing* di atas, pihak bank memperoleh bagi hasil sebesar Rp 1.800.000,- dan pihak nasabah memperoleh bagi hasil sebesar Rp 16.200.000,-.

b. Perhitungan bagi hasil dengan metode *profit sharing* dengan laba bersih sebesar Rp 13.500.000,-

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Profit Sharing (bank)} &= ((\text{Total Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) - \text{Biaya-biaya}) \times \% \text{ Nisbah pihak bank} \\
 &= ((\text{Rp } 135.000.000 - \text{Rp } 117.000.000) - \text{Rp } 4.500.000) \times 10\% \\
 &= \text{Rp } 13.500.000 \times 10\% \\
 &= \text{Rp } 1.350.000,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Profit Sharing (nasabah)} &= ((\text{Total Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) - \text{Biaya-biaya}) \times \% \text{ Nisbah pihak nasabah} \\
 &= ((\text{Rp } 135.000.000 - \text{Rp } 117.000.000) - \text{Rp } 4.500.000) \times 90\% \\
 &= \text{Rp } 13.500.000 \times 90\% \\
 &= \text{Rp } 12.150.000,-
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode *profit sharing* di atas, pihak bank memperoleh bagi hasil sebesar Rp 1.350.000,- dan pihak nasabah memperoleh bagi hasil sebesar Rp 12.150.000,-.

Perbedaan jumlah ini dengan metode *revenue sharing* adalah karena adanya biaya-biaya operasional yang juga dimasukkan dalam formula perhitungan bagi hasil.

Maka sesuai dengan rincian perhitungan di atas, jika dilihat dari faktor biaya operasional, metode *revenue sharing* lebih menguntungkan bagi pihak bank dan metode *profit sharing* lebih menguntungkan pihak nasabah. Namun jika dilihat dari besarnya jumlah bagi hasil yang diterima, baik pihak bank maupun pihak nasabah, metode *revenue sharing* lebih menguntungkan untuk kedua pihak daripada metode *profit sharing*.

4. Hasil Uji Beda *Indenpent Sample T-Test* (Uji *Mann-Whitney*)

a. Hasil Uji *Mann-Whitney* (Pihak Bank)

Berikut adalah hasil uji beda *independent sample t-test* (Uji *Mann-Whitney*) pada aplikasi SPSS 25.0 dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk pihak bank pada BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk

pihak bank pada BPRS Bumi Rinjani Kapanjen Cabang Probolinggo.

Tabel 11
BPRS Bumi Rinjani Kapanjen Cabang Probolinggo
Hasil Uji *Mann-Whitney* (Pihak Bank)
Periode 2020
Test Statistics^a

	Pihak Bank
Mann-Whitney U	978.500
Wilcoxon W	2253.500
Z	-1.872
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061

a. Grouping Variable: Metode

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061. Jika tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,050; maka nilai *sig.* (0,061) > 0,050 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya “Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk pihak bank pada BPRS Bumi Rinjani Kapanjen Cabang Probolinggo.”

b. Hasil Uji *Mann-Whitney* (Pihak Nasabah)

Berikut adalah hasil uji beda *independent sample t-test* (Uji *Mann-Whitney*) pada aplikasi SPSS 25.0 dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk

pihak nasabah pada BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk pihak nasabah pada BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo.

Tabel 12
BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo
Hasil Uji *Mann-Whitney* (Pihak Nasabah)
Periode 2020
Test Statistics^a

	Pihak Nasabah
Mann-Whitney U	813.000
Wilcoxon W	2088.000
Z	-3.013
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Grouping Variable: Metode

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Jika tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,050; maka nilai *sig. (0,003)* < 0,050 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk pihak nasabah pada BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo.”

4.2 Pembahasan

1. Perbandingan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dengan Metode *Revenue Sharing* dan *Profit Sharing*

Berdasarkan dengan Dewan Syariah Nasional dalam fatwanya dengan Nomor 15 tahun 2000 menyatakan bahwa bank syariah boleh menggunakan prinsip bagi hasil pendapatan (*revenue sharing*) maupun bagi hasil keuntungan (*profit sharing*) sebagai dasar bagi hasil. Dalam perhitungan bagi hasil untuk pembiayaan musyarakah, BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo menggunakan metode *revenue sharing*, yaitu total laba kotor dikalikan dengan persentase nisbah. Sesuai dari hasil perhitungan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa perolehan bagi hasil dengan metode *revenue sharing* jauh lebih menguntungkan daripada penggunaan metode *profit sharing* bagi pihak bank maupun nasabah. Untuk pihak bank sendiri, pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah metode *revenue sharing* adalah sebesar Rp 237.913.000,- dan metode *profit sharing* adalah sebesar Rp 191.643.500,-, menghasilkan selisih sebesar Rp 46.269.500,-. Sementara bagi pihak nasabah, pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah metode *revenue sharing* adalah sebesar Rp 977.737.000,- dan metode *profit sharing* adalah sebesar Rp 791.196.500,-, menghasilkan selisih sebesar Rp 186.540.500,-.

Perbedaan lain yang terdapat dalam kedua metode ini adalah adanya biaya-biaya yang ikut menjadi tanggungan bank maupun tidak.

Dalam penggunaan metode *revenue sharing*, pihak bank memperoleh pendapatan bagi hasil dari laba kotor atas usaha yang dilakukan, hal ini berarti bank tidak ikut menanggung biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh nasabah dalam pengembangan usahanya. Namun, apabila metode yang digunakan adalah metode *profit sharing*, maka pihak bank juga turut menanggung biaya-biaya tersebut karena pendapatan bagi hasil diperoleh dari laba bersih atas usaha yang dilakukan. Hal ini berarti jika usaha mengalami kerugian, maka pihak bank juga turut menanggungnya bersama dengan nasabah. Lain halnya dengan metode *revenue sharing*, bank akan memperoleh pendapatan bagi hasil tanpa perlu menunggu pengurangan atas biaya-biaya yang terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode *revenue sharing* lebih menguntungkan bagi pihak bank dan metode *profit sharing* lebih menguntungkan pihak nasabah.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kedua metode, baik *revenue sharing* maupun *profit sharing*, memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Pada *revenue sharing*, semua pihak yang terlibat akan mendapatkan bagi hasil jika perusahaan (nasabah) mendapatkan pendapatan (*earning*) dan pemilik dana akan mendapatkan keuntungan secara terus menerus selama perusahaan mendapatkan pendapatan. Sedangkan pada *profit sharing*, semua pihak yang terlibat akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan laba bersih yang diperoleh, namun jika perusahaan (nasabah) memperoleh rugi

maka bagi hasil akan ditangguhkan dan pengelola dana akan mengalami kerugian yang besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari faktor biaya operasional, metode *revenue sharing* lebih menguntungkan bagi pihak bank dan metode *profit sharing* lebih menguntungkan pihak nasabah. Namun jika dilihat dari besarnya jumlah bagi hasil yang diterima, baik pihak bank maupun pihak nasabah, metode *revenue sharing* lebih menguntungkan untuk kedua pihak daripada metode *profit sharing*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian Suhartono dkk (2019:84) yang menyatakan bahwa, “Penerimaan pendapatan bank dan nasabah setiap bulannya akan jauh lebih besar jika menggunakan metode *revenue sharing*”. Begitu juga dengan penelitian Harahap (2017:50) yang mengemukakan bahwa, “Perhitungan pendapatan bagi hasil dengan menerapkan sistem *revenue sharing* akan lebih menguntungkan daripada pola bagi hasil dengan sistem *profit sharing*”.

2. Hasil Uji Beda *Indenpent Sample T-Test* (Uji *Mann-Whitney*)

Pada hasil uji *Mann-Whitney* untuk pihak bank diperoleh nilai *sig.* (0,061) > 0,050 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya “Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk pihak bank pada BPRS Bumi

Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo.” Sedangkan pada pihak nasabah diperoleh nilai $sig. (0,003) < 0,050$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap perbandingan pendapatan bagi hasil (*al-musyarakah*) dengan metode *revenue sharing* dan *profit sharing* untuk pihak nasabah pada BPRS Bumi Rinjani Kepanjen Cabang Probolinggo.” Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yang berbeda tidak menyebabkan adanya perbedaan yang terlalu jauh bagi pihak bank, namun bagi pihak nasabah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara penggunaan metode *revenue sharing* dengan metode *profit sharing*.